



## Penyuluhan Public Speaking dan Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SMK Manba'ul 'Ulum Babelan

### *Public Speaking Counseling and Anti-Corruption Education as an Effort to Build the Character of Students at SMK Manba'ul 'Ulum Babelan*

Anggita Gyarani<sup>1</sup>, Endah Prawesti Ningrum<sup>2</sup>, Hidayat Nur Prayogi<sup>3</sup>, Tubagus Adiansyah<sup>4\*</sup>, Nailah Nurul Qalbina<sup>5</sup>, Sayyidah Fatma Azzahra<sup>6</sup>, Naila Joan Apriliani<sup>7</sup>, Devina Alfiani<sup>8</sup>, Annisa Nurullita<sup>9</sup>, Nayla Pungky Ermiyani<sup>10</sup>, Riski Nurgiono<sup>11</sup>, Hafizd Saifulloh Mufid<sup>12</sup>, Martua Nehemia Sebastian<sup>13</sup>, Syafiq Musyafa<sup>14</sup>, Rimzha Firmansyah<sup>15</sup>, Vina Rusita Damayanti<sup>16</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

<sup>3-6</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara, Indonesia

<sup>7-8</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

<sup>9-12</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

<sup>13-14</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>15-16</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [202310415328@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415328@mhs.ubharajaya.ac.id)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 Mei 2026;

Revisi: 17 Juni 2026;

Diterima: 12 Juli 2026;

Terbit: 14 Juli 2026

**Keywords:** Anti-Corruption Education; Bekasi Regency; Character Development; Community Service; Public Speaking.

**Abstract:** This community service activity aimed to improve students' understanding of anti-corruption values and enhance public speaking skills as an effort to strengthen character education among students at SMK Manba'ul 'Ulum, Buni Bakti Village, Bekasi Regency. The activity was conducted based on the identification of students' limited confidence in expressing ideas publicly and insufficient awareness regarding anti-corruption attitudes and behaviors in daily life. The program was implemented by the KKN Group 51 Team of Universitas Bhayangkara Jakarta Raya on June 3, 2026, involving 50 eleventh-grade students in anti-corruption education and 20 members of the student council (OSIS) in public speaking training. The methods applied included lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, ice breaking activities, and practical exercises. The results indicated increased understanding of corruption prevention, integrity values, and responsible behavior. Furthermore, public speaking training improved students' confidence, communication skills, and ability to convey ideas systematically. The integration of anti-corruption education and public speaking practice effectively supported students' character development and encouraged the formation of responsible and communicative young generations.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di kalangan siswa SMK Manba'ul 'Ulum, Desa Buni Bakti, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan identifikasi keterbatasan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide di depan umum dan kurangnya kesadaran mengenai sikap dan perilaku anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan oleh Tim KKN Grup 51 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada tanggal 3 Juni 2026, melibatkan 50 siswa kelas 11 dalam pendidikan anti korupsi dan 20 anggota OSIS dalam pelatihan berbicara di depan umum. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, kegiatan ice breaking, dan latihan praktik. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pencegahan korupsi, nilai-nilai integritas, dan perilaku bertanggung jawab. Lebih lanjut, pelatihan berbicara di depan umum meningkatkan kepercayaan diri

siswa, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk menyampaikan ide secara sistematis. Integrasi pendidikan anti-korupsi dan praktik berbicara di depan umum secara efektif mendukung pengembangan karakter siswa dan mendorong pembentukan generasi muda yang bertanggung jawab dan komunikatif.

**Kata Kunci:** Kabupaten Bekasi; Pengabdian Masyarakat; Pendidikan Antikorupsi; Pengembangan Karakter; Pidato Publik.

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang unggul sangat ditentukan oleh peran pendidikan. Selain menjadi sarana untuk memperoleh dan menyebarluaskan pengetahuan, pendidikan juga berfungsi membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai etika, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Diharapkan peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta nilai-nilai karakter seperti integritas, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai tempat yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Pamungkas et al. 2025).

Dunia pendidikan membutuhkan lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki keterampilan abad ke-21. Ini terkait dengan perkembangan era global dan revolusi digital. Kemampuan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang menjadi perhatian utama, mampu berkomunikasi dengan baik memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan sosial yang positif, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah (Fardeni et al. 2025). Oleh karena itu, belajar bagaimana berkomunikasi sejak kecil menjadi bagian penting dari membangun karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

*Public speaking* adalah salah satu kemampuan komunikasi yang krusial untuk dikuasai. Keterampilan ini meliputi cara menyampaikan ide, informasi, atau pesan kepada audiens dengan jelas dan efisien agar tujuan dari komunikasi dapat diwujudkan dengan baik (Wijayanto and Mutia Qana'a 2024). Keahlian ini tidak hanya diperlukan dalam kegiatan akademik seperti presentasi kelas, diskusi, dan ujian praktik, tetapi juga sangat penting bagi siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau menemukan pekerjaan. Kemampuan berbicara di hadapan publik mampu memperkuat rasa percaya diri, melatih pola pikir yang terstruktur, meningkatkan kemampuan dalam memengaruhi pendengar, serta menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan ide dan opini dengan cara yang efisien. (Angela et al. 2025). Pelatihan *public speaking* merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting bagi generasi muda sebagai bekal

dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan kerja.

Namun demikian, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam berbicara di depan umum. Beberapa hambatan yang umum ditemui meliputi rasa cemas, rendahnya tingkat kepercayaan diri, kesulitan dalam menyusun serta menyampaikan gagasan secara runtut, penggunaan intonasi yang kurang tepat, dan terbatasnya pemahaman mengenai komunikasi verbal maupun nonverbal. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, memimpin kegiatan organisasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai forum diskusi (Fauziyah, Suryokencono, and Iman 2025). Kemampuan berbicara di depan umum bukanlah bakat yang diperoleh secara alami, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui praktik secara langsung, latihan yang dilakukan secara konsisten, serta pendampingan yang tepat dan berkelanjutan (Angela et al. 2025).

Kemampuan *public speaking* memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sebagai organisasi resmi di lingkungan sekolah, OSIS memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, setiap anggota OSIS dituntut memiliki kemampuan berbicara di depan umum, memimpin jalannya rapat, menyampaikan pendapat maupun tanggapan, serta mewakili sekolah dalam berbagai kegiatan atau acara. (Agustin and Rusli 2020). Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan audiens menjadi salah satu keahlian yang sangat penting untuk dikuasai agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan jelas. Di samping itu, keahlian ini juga berperan dalam meningkatkan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh para pelajar. (Widyanti and Satriani 2025).

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa selain mengajarkan kemampuan komunikasi. Pendidikan antikorupsi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan, Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang apa itu korupsi dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat, bangsa, dan negara, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, kerja keras, keberanian, dan keadilan (Indarsita, Soep, and Tarigan 2025). Penanaman nilai-nilai ini sejak usia sekolah berfungsi sebagai sarana pencegahan untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran untuk menolak berbagai bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari (Suhaji, Listyawati, and Kartika 2024).

Pendidikan antikorupsi menjadi penting karena berbagai bentuk perilaku koruptif dapat

berasal dari kebiasaan sederhana yang bertentangan dengan prinsip integritas, seperti tidak disiplin, menyontek, menyalahgunakan kepercayaan, dan mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi tidak hanya mengajarkan tentang korupsi, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi kebiasaan baik dengan berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Ravif et al. 2022). Terbukti bahwa kegiatan penyuluhan partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku antikorupsi sebagai bagian dari pembentukan karakter (Serayu et al. 2024).

Kemampuan untuk berbicara di depan umum harus dikombinasikan dengan menanamkan nilai integritas melalui pendidikan antikorupsi. Jika kemampuan berbicara yang baik dikombinasikan dengan sifat jujur, bertanggung jawab, dan etika dalam menyampaikan informasi, kemampuan berbicara yang baik akan lebih bermanfaat. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi dan pelatihan *public speaking* adalah salah satu pendekatan pembinaan karakter yang membantu siswa menjadi orang yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki moralitas dan integritas yang kuat dalam hidup mereka (Muzayanah 2022).

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa diwajibkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka melalui kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan pengabdian ini adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam menemukan kebutuhan masyarakat, membuat program kerja, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan mitra sasaran. Program KKN tidak hanya membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas, tetapi juga membantu masyarakat dan perguruan tinggi bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan sesuai dengan kebutuhan industri.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan praktik langsung, serta ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan *ice breaking*. Pendekatan ini dipilih karena peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga dapat menggunakan materi yang disampaikan selama kegiatan. Metode partisipatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pendekatan ini juga banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan pengalaman belajar peserta secara langsung.

Pengabdian ini diadakan di SMK Manba'ul 'Ulum di Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, pada 3 Juni 2026. Sasaran kegiatan terdiri dari dua kelompok peserta dan berlangsung selama satu hari penuh, mulai pukul 12.00 WIB hingga 17.00 WIB. 50 siswa kelas XI mengikuti penyuluhan tentang pendidikan antikorupsi, dan 20 anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang sebelumnya telah mengikuti sesi pendidikan antikorupsi juga dilatih berbicara di depan umum. Hasil dari kerja sama Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 51 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan penguatan karakter dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hasil koordinasi ini menjadi dasar penentuan sasaran kegiatan.

Untuk memastikan bahwa materi yang diberikan memenuhi kebutuhan sekolah dan selesai tepat waktu, persiapan kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan kerja sama dengan sekolah lain untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan materi yang akan diberikan, menyusun jadwal pelaksanaan, dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Proses observasi dan koordinasi sangat penting untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat karena menjadi dasar untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Proses pelaksanaan dimulai dengan seluruh siswa kelas XI menerima materi Pendidikan Antikorupsi di ruang kelas pada pukul 12.00–14.00 WIB.

Salah satu topik yang dibahas adalah apa itu korupsi, bagaimana Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dikenal, jenis perilaku koruptif di sekolah, bagaimana korupsi mempengaruhi masyarakat, dan bagaimana menerapkan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka serta menjawab pertanyaan mengenai pemahaman korupsi dan dampak perilaku koruptif di lingkungan sekolah. Metode ini dipilih karena keduanya dapat meningkatkan interaksi antara pembicara dan peserta, yang menghasilkan proses penyampaian materi yang lebih efektif.

Selanjutnya, 20 anggota OSIS menghadiri penyuluhan *Public Speaking* di BLK dari pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Pengetahuan tentang *public speaking*, pentingnya komunikasi verbal dan nonverbal, cara membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, dan cara menyampaikan pesan dengan efektif adalah semua topik yang diberikan. Kegiatan diselingi dengan ice breaking sebelum sesi praktik dimulai, meningkatkan antusiasme peserta. Pada akhirnya, empat peserta dipilih secara acak untuk melakukan praktik berbicara di depan umum sebagai bentuk implementasi materi yang telah mereka pelajari. Tujuan dari kegiatan praktik ini adalah agar peserta memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga mereka dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka saat berbicara

di depan umum.

Selama penyuluhan berlangsung, evaluasi kegiatan dilakukan secara observatif. Tim KKN melihat partisipasi peserta, keterlibatan mereka dalam diskusi dan tanya jawab, kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan pemateri, dan keberanian mereka saat melakukan praktik pidato publik. Hasil observasi digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan tercapai, seperti peningkatan pemahaman peserta tentang prinsip antikorupsi dan peningkatan kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan umum. Evaluasi yang dilakukan melalui observasi selama kegiatan ini banyak digunakan dalam program pengabdian masyarakat untuk mengevaluasi seberapa efektif materi disampaikan dan seberapa terlibat peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat di dalam alur sebagai berikut.



**Gambar 1.** Alur Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

### 3. HASIL

#### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Di SMK Manba'ul 'Ulum di Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, pada tanggal 3 Juni 2026, diadakan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu program kerja Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 51 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah kegiatan ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya pendidikan antikorupsi dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui pelatihan *public speaking*. Sebanyak 50 siswa kelas XI dan 20 anggota OSIS ditargetkan untuk mengikuti sesi pendidikan antikorupsi. Kegiatan berlangsung dari pukul

12.00 hingga 17.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, tim KKN melakukan persiapan kelompok, berdoa memulai sebelum kegiatan, mempersiapkan media pembelajaran berupa power point, LCD proyektor, pengeras suara, serta perlengkapan pendukung lainnya.



**Gambar 2.** Persiapan Anggota sebelum memulai kegiatan.

### **Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi**

Kegiatan pertama, penyuluhan pendidikan antikorupsi, dimulai pada pukul 12.00 WIB dan diikuti oleh 50 siswa kelas XI. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan pertanyaan, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara pasif tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Di antara materi yang dibahas adalah definisi korupsi, jenis tindak pidana korupsi, fungsi dan tugas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan dampak korupsi pada masyarakat. Mereka juga membahas penerapan sembilan prinsip integritas antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keberanian, dan kepedulian.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Antikorupsi.

Peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa selama penyampaian materi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa tentang contoh perilaku koruptif yang

sering terjadi di sekolah, seperti mencontek di ujian, memanipulasi uang kelas, dan tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Pemateri kemudian menjelaskan bahwa perilaku ini adalah penyimpangan dari nilai integritas yang dapat berkembang menjadi tindakan koruptif di masa mendatang jika dibiarkan.

Selama sesi diskusi, peserta juga diberikan studi kasus sederhana untuk dianalisis bersama. Dengan diskusi yang aktif, peserta dapat menentukan perilaku yang sesuai atau bertentangan dengan prinsip antikorupsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan diskusi interaktif dapat meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan. Studi sebelumnya menemukan bahwa penyuluhan dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya prinsip antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.** Sesi Diskusi Tanya Jawab Antikorupsi.

### **Pelatihan Public Speaking**

Setelah penyuluhan tentang pendidikan antikorupsi, program dilanjutkan dengan kursus *public speaking* yang berlangsung dari pukul 14.00 hingga 17.00 WIB di BLK. Sekolah memilih 20 anggota OSIS untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut karena dianggap mewakili siswa dalam berbagai kegiatan.

Pengetahuan tentang *public speaking*, pentingnya komunikasi verbal dan nonverbal, cara mengurangi gugup saat berbicara di depan umum, mengatur intonasi suara, kontak mata, dan bahasa tubuh, dan cara menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens adalah beberapa topik pelatihan.





**Gambar 5.** Penyampaian Materi Public Speaking.

Sebelum sesi praktik dimulai, pemateri memasukkan kegiatan *ice breaking* untuk membuat belajar menyenangkan. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan semangat peserta, meningkatkan komunikasi dan interaksi di pelatihan. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan berbicara di depan umum setelah materi disampaikan. Empat peserta dipilih secara sukarela untuk memberikan presentasi singkat tentang pengalaman pribadi mereka, prinsip, dan pendapat mereka tentang pentingnya komunikasi sehari-hari.



**Gambar 6.** Praktik Kemampuan Berbicara.

Tingkat kepercayaan diri peserta berbeda-beda selama praktik. Setelah pemateri memberi arahan tentang teknik pernapasan, kontak mata, dan bahasa tubuh, sebagian peserta mulai lebih percaya diri menyampaikan materi. Selain itu, suasana pelatihan menjadi lebih positif karena peserta lain memberikan dukungan dengan tepuk tangan.

Dengan memberikan pelatihan berbasis praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep *public speaking* dan kemampuan untuk

menerapkannya secara langsung. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa praktik langsung, atau pembelajaran melalui tindakan, efektif dalam meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi peserta.

## Diskusi

Di SMK Manba'ul 'Ulum, kegiatan penyuluhan Pendidikan Antikorupsi dan pelatihan *public speaking* menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan praktik langsung, ice breaking, diskusi interaktif, tanya jawab, dan ceramah dapat meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung sejak materi disampaikan hingga sesi diskusi dan praktik, terlihat keterlibatan aktif peserta (Fadhlain et al. 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan tersebut juga selaras dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Saputra et al. 2025), yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Peserta Pendidikan Antikorupsi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang istilah korupsi dan peran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Mereka juga belajar tentang pentingnya menerapkan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan contoh dari situasi di sekolah seperti ketidakjujuran dalam ujian, penyalahgunaan uang kelas, dan pengabaian tanggung jawab membantu siswa memahami bahwa perilaku koruptif tidak hanya terjadi di pemerintahan tetapi juga dapat berasal dari kebiasaan yang tidak jujur (Faiki et al. 2024). Hasil ini mendukung penelitian (Riski and Afrijal 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi berperan penting dalam membangun kesadaran etika dan moral peserta didik melalui penerapan nilai integritas dan keteladanan serta pembiasaan perilaku jujur di lingkungan sekolah.

Keaktifan peserta selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa pendekatan diskusi interaktif memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan hal-hal yang mereka alami setiap hari. Selama proses ini, peserta memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis tentang berbagai tindakan yang bertentangan dengan prinsip antikorupsi. Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter melalui proses refleksi terhadap berbagai perilaku yang kerap dijumpai dalam lingkungan kehidupan sehari-hari (Fahrezy et al. 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan and Pranata 2026).

Selain itu, pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan anggota OSIS. Pada tahap awal kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan rasa gugup dan kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelompok. Namun, setelah memperoleh materi mengenai teknik vokal, penggunaan bahasa tubuh, kontak mata, serta pengaturan intonasi, peserta mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan berbicara di hadapan audiens. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa praktik secara langsung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta karena memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

Dibandingkan dengan penyampaian teori semata, praktik *public speaking* melalui penunjukan empat peserta secara acak memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Pemateri memberikan umpan balik langsung kepada peserta tentang cara menyampaikan materi, menjaga kontak mata, mengontrol volume suara, dan mengontrol rasa gugup. Menurut (Ali, Parsono, and Abdurrahman 2025), peningkatan keterampilan berbicara di depan umum tidak dapat dicapai hanya dengan menyampaikan materi. Untuk mencapai tujuan ini, peserta harus mendapatkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan untuk mengendalikan kecemasan mereka, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif kepada audiens.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa memasukkan *ice breaking* sebelum praktik dapat membuat belajar lebih santai dan membuat peserta lebih siap untuk praktik. Siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara di depan umum karena lingkungan belajar yang positif. Kondisi ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian (Juliastuti and Azis 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang memadukan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik secara langsung mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara di depan umum serta memperkuat rasa percaya diri mereka selama mengikuti proses pelatihan.

#### **4. KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim KKN Kelompok 51 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan pendekatan partisipatif melalui metode ceramah, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta praktik langsung terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan pendidikan antikorupsi memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman

peserta didik mengenai konsep korupsi, peran KPK, serta pentingnya penerapan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pelatihan *public speaking* berhasil mengembangkan kepercayaan diri, keberanian untuk berbicara di depan umum, serta kemampuan peserta dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan komunikatif. Dengan demikian, pelaksanaan kedua program tersebut secara terpadu mampu memperkuat pembentukan karakter sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

## PENGAKUAN

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 51 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK Manba'ul 'Ulum, Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, atas dukungan, kerja sama, serta kepercayaan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Kepala SMK Manba'ul 'Ulum, seluruh guru, staf, serta peserta didik kelas XI dan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan pendidikan antikorupsi dan pelatihan *public speaking*. Antusiasme, partisipasi, serta kolaborasi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program pengabdian ini. Diharapkan kerja sama yang telah terbangun antara Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan SMK Manba'ul 'Ulum dapat terus berlanjut melalui berbagai program yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, M., & Rusli, S. (2020). Pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara: Pijar*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.67>
- Ali, A., Parsono, S., & Abdurrahman, M. S. (2025). Pentingnya kemampuan public speaking bagi siswa SMK Daarut Tauhiid Bandung. *JP2N: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 164–176. <https://doi.org/10.62180/1pe1ck63>
- Angela, S., Damayanti, A., Fahlevi, A. R., Fahlevi, A., Sukadi, S., Evadianti, S., Habibah, S., Anwar, K., Ramadhani, A., Nabawi, M., Putri, Z., & Dari, S. (2025). Community service: Public speaking training through interactive activities. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 3(5), 2277–2285.
- Fadhlain, S., Noviar, H., Asmaria, A., & Sahendra, Y. (2025). Pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi remaja Desa Suak Indrapuri. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 6(4), 6404–6411.
- Fahrezy, S., Widodo, J., Uyun, K., Afifah, I., & Nimah, R. (2025). Pendidikan anti korupsi di

SMK Pandanaran: Membangun generasi muda sebagai pilar bangsa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 768–779. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6661>

- Faiki, L. O., Putra, R., Ramadhan, W., Nadia, & Paramitha, N. (2024). Analisis pendidikan antikorupsi sebagai strategi pencegahan KKN kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. *Jurnal STAI Ibnu Sina*, XX(2), 37–45.
- Fardeni, H., Anggraini, I., Utami, E., Sari, K., Mizkat, E., & Mauliana, I. (2025). Program pengabdian pendidikan melalui pelatihan public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 91–100. <https://doi.org/10.47709/ppi.v3i03.6972>
- Fauziyah, P. S., & Iman, M. (2025). Sosialisasi public speaking dan presentasi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Sabrang 02 Ambulu Jember. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 1239–1247. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1883>
- Indarsita, D., Soep, & Tarigan, S. R. (2025). Kampanye anti korupsi di SMPN 41 dan SMA Pencawan Kecamatan Medan Tuntungan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 342–348. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.166>
- Indrawan, B. A., & Pranata, D. A. (2026). Peran pendidikan anti korupsi dalam sistem pendidikan Indonesia: Kajian literatur. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4239–4247. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6222>
- Juliastuti, R., & Azis, F. (2025). Penguatan public speaking siswa SMK melalui penyuluhan presentasi percaya diri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi*, 2(2), 315–325. <https://doi.org/10.32493/j.png.v2i2.51026>
- Muzayanah. (2022). Pendidikan anti korupsi mampu memotivasi mahasiswa dalam upaya pencegahan dan pemberantasan perbuatan tindak pidana korupsi. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4(2), 94–109. <https://doi.org/10.23887/glr.v4i2.1471>
- Pamungkas, S., Novitasari, S., Dwiyatmi, S., Imananta, Y., & Maabuat, M. (2025). Filsafat, politik, dan etika profesi hukum. *Rewang Rencang: Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(10), 1–4. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v5i10.888>
- Ravif, F., Sudaryana, A., Alifah, A., & Maulana, A. (2022). Sosialisasi dan edukasi pendidikan anti korupsi bagi masyarakat. *Jurnal UMJ*.
- Riski, A. F., & Afrijal. (2025). Peran pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Media Akademik*, 3(7).
- Saputra, A., Pratiwi, S., Alvia, L., Noviansyah, Nova, G., & Hasiatul, A. (2025). Meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA melalui pelatihan public speaking di Desa Sinar Bhakti. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 168–176. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3873>
- Serayu, S., Ritonga, W., Putri, A., Ramadhani, H., Rahayu, P., Fathir, M., Sari, A., & Tasya, M. (2024). Sosialisasi literasi anti korupsi terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 171–179. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v3i2.223>
- Suhaji, I. L., & Kartika, E. (2024). Penyuluhan pendidikan anti korupsi bagi siswa SMK Swadaya Semarang. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1618–1627. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2329>
- Widyanti, W., & Satriani, I. (2025). Meningkatkan kompetensi siswa melalui pelatihan public speaking dan literasi media sosial di SMPN 1 Patimpeng. *INKAMKU: Journal of*

*Community Service*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v4i1.3725>

Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan public speaking sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.51214/00202404970000>